



Pengaruh Komite Audir, Kompleksitas Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Dewantomo¹, Nurma Gupita Dewi²

¹²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas YPPI Rembang

Alamat : Tireman Timur, Tireman, Kec. Rembang, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah 59219

Korespodensi Email: nurmagupita46@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to empirically prove the influence of the audit committee, company complexity and company size on audit delay. The population in the research is all food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2020-2022. The sample selection method chosen was the purposive sampling method so that 78 observations were obtained. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis using the SPSS application. The research results show that the audit committee and company complexity have a significant positive effect on audit delay, while company size has a significant negative effect on audit delay.

Keywords: *Audit Committee, Company Complexity, Company Size, Audit Delay.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris pengaruh komite audit, kompleksitas perusahaan dan ukuran Perusahaan terhadap *audit delay*. Populasi dalam penelitian adalah seluruh perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. Adapun metode pemilihan sampel yang dipilih yakni metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 78 observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan komite audit dan kompleksitas perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay* sementara ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*.

Kata Kunci: Komite Audit, Kompleksitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Audit Delay.

PENDAHULUAN

Pentingnya *audit delay* suatu laporan keuangan menuntut auditor agar menyelesaikan pekerjaan lapangannya secara tepat waktu. Disisi lain, pengauditan membutuhkan waktu yang cukup dalam mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi dalam perusahaan serta membutuhkan suatu ketelitian dalam menemukan bukti-bukti audit. Lamanya waktu penyelesaian pekerjaan waktu audit diindikasikan dari perbedaan waktu antara tanggal pelaporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan. Hal yang paling penting dalam penyelesaian audit adalah bagaimana agar dalam penyajian laporan keuangan itu bisa tepat waktu atau tidak terlambat dan kerahasiaan informasi terhadap laporan keuangan tidak bocor pada pihak lain yang bukan kompetisinya untuk ikut mempengaruhinya (Eksandy, 2017).

Terdapat banyak faktor yang kemungkinan dapat mempengaruhi *audit delay* pada suatu perusahaan seperti profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan komite

audit. Menurut Kasmir (2016:196) dalam Gabriel, dkk (2018) rasio profitabilitas yakni rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan yang menunjukkan tingkat keefektifan dan menilai sejauh mana kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi investor. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Dalam hasil penelitian Yanti, dkk (2020) profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit delay*. Berbeda dengan hasil penelitian yang didapat oleh Eksandy (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Menurut Siahaan, dkk, (2019) komite audit adalah suatu komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris, yang harus bebas dari pengaruh manajemen perusahaan dan bersifat independen serta bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam meningkatkan pengawasan Dewan Komisaris terhadap kinerja direksi perusahaan. Keanggotaan Komite Audit diatur dalam Peraturan Jasa Otoritas Keuangan (OJK) Nomor 55/POJK.04/2018 tentang Pembentukan dan Pedoman pelaksanaan kerja komite audit dalam Pasal 4 diatur bahwa komite audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen perusahaan dan pihak eksternal yang independen. Semakin banyak jumlah komite audit maka *audit delay* akan semakin singkat. Kontrol internal yang lemah merupakan salah satu penyebab *audit delay* yang lama. Hasil penelitian yang dilakukan Eksandy (2017) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan apa yang diperoleh dalam penelitian Saragih (2018) yang menyatakan bahwa komite audit tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

Faktor kedua yang mempengaruhi *Audit Delay* adalah kompleksitas operasi perusahaan yang merupakan akibat dari pembentukan departemen dan pembagian pekerjaan yang memiliki fokus terhadap jumlah unit yang berbeda. Ketergantungan yang semakin kompleks terjadi apabila organisasi dengan berbagai jenis atau jumlah pekerjaan menimbulkan masalah manajerial dan organisasi yang lebih rumit (Martinus, 2017). Kompleksitas operasi perusahaan dapat memperpanjang *audit delay* dikarenakan auditor akan memerlukan banyak waktu untuk mengaudit anak cabang dari perusahaan sebelum mengaudit induk perusahaan dan juga meningkatkan biaya untuk mengaudit setiap anak cabang dari perusahaan (Ashton et al (2017). Menurut Saputri (2018) kompleksitas operasi perusahaan dapat memperpanjang *audit delay*. Faktor ini dikarenakan auditor akan menghabiskan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan tugas audit pada perusahaan klien yang mengalami kompleksitas operasi perusahaan. Dalam

penelitian Ahmad dan Abidin (2018) jumlah anak perusahaan yang dimiliki perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan memiliki unit operasi yang lebih banyak yang harus diperiksa dalam setiap transaksi dan catatan yang menyertainya, sehingga auditor memerlukan waktu lebih lama untuk melakukan pekerjaan auditnya. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2017) yang menyatakan kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditentukan berdasarkan ukuran nominal misalnya jumlah kekayaan dan total penjualan perusahaan dalam satu periode penjualan (Rahayu, 2017). Menurut Fodio et al. (2018) menyatakan semakin besar perusahaan maka perusahaan akan melaporkan hasil laporan keuangan yang telah diaudit semakin cepat karena perusahaan memiliki banyak sumber informasi dan memiliki sistem pengendalian internal perusahaan yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan. Perusahaan yang besar akan lebih cepat dalam proses penyelesaian audit karena diawasi oleh para investor, pengawas permodalan dan pemerintah jika dibandingkan dengan perusahaan kecil (Culinan, 2018). Berbeda halnya dengan Mardiana (2019) yang mengemukakan semakin besar ukuran perusahaan maka *audit delay* yang dialami akan semakin panjang dan sebaliknya. Hal ini disebabkan karena banyaknya jumlah sampel yang harus diambil oleh auditor dan semakin luasnya prosedur audit yang harus ditempuh ketika auditor melakukan audit terhadap perusahaan besar.

TINJAUAN PUSTAKA

1.1. Teori Sinyal

Menurut Brigham dan Houston (2019) menyatakan teori sinyal adalah teori yang mengatakan bahwa investor menganggap perubahan dividen sebagai sinyal dari perkiraan pendapatan manajemen. Pengumuman informasi akuntansi memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang (*good news*) sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham, sehingga tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham. Dengan demikian, hubungan antara publikasi informasi baik laporan keuangan ataupun kondisi keuangan terhadap fluktuasi volume perdagangan saham dapat dilihat dari efisiensi pasar. Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi signal bagi pihak luar perusahaan terutama bagi pihak investor adalah laporan keuangan tahunan.

1.2. Audit Delay

Audit delay adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga diterbitkannya laporan keuangan audit (Lawrence dan Briyan, 2018). Sementara itu, menurut Wiwik Utami (2017) *audit delay* adalah waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga diselesaikan laporan audit independen. Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan salah satu faktor yang penting dalam menyajikan informasi yang relevan (Puspitasari, 2017). *Audit delay* adalah rentang waktu lamanya hari dalam menyelesaikan proses audit oleh auditor independen dari tanggal tutup buku pada tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen (Yanti, dkk, 2020).

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{tanggal Laporan Keuangan}$$

1.3. Komite Audit

Komite audit bertugas untuk memantau pelaksanaan kemudian mengevaluasi hasil audit guna menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian *intern* termasuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan. Keanggotaan komite audit diatur dalam Peraturan Jasa Otoritas Keuangan (OJK) Nomor 55/POJK.04/2018 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit dalam Pasal 4 diatur bahwa Komite Audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen Perusahaan dan Pihak eksternal yang independen.

$$\text{Proporsi Komite Audit} = \frac{\text{Total Komite Audit}}{\text{Total Dewan komisaris}}$$

1.4. Kompleksitas Perusahaan

Entitas dengan anggota operasi kian banyak membutuhkan batas lebih panjang untuk pengaudit saat menuntaskan tugas auditnya dikarenakan pengaudit harus mencari informasi keuangan serta bukti yang valid untuk melakukan audit pembukuan. Semakin banyak anak perusahaan maka semakin meningkat juga kompleksitas operasi perusahaan yang akan menyebabkan keterlambatan audit. Ketergantungan yang semakin kompleks terjadi apabila organisasi dengan berbagai jenis atau jumlah pekerjaan menimbulkan masalah manajerial dan organisasi yang lebih rumit (Martinus, 2017).

$$\text{Kompleksitas operasi perusahaan} = \text{Jumlah anak perusahaan}$$

1.5. Ukuran Perusahaan

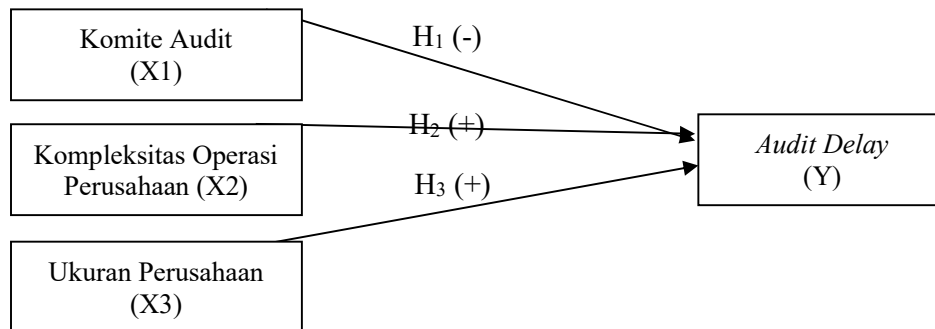
Pengukuran variabel ukuran perusahaan dengan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan dan skala pengukuran yang menggunakan skala rasio. Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Keadaan yang dikehendaki oleh perusahaan adalah perolehan laba bersih sesudah pajak karena bersifat menambah modal sendiri (Eksandy, 2017).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aset}).$$

METODOLOGI PENELITIAN

Data dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan data sekunder, yaitu data tidak langsung. Data sekunder dalam penelitian yang akan dilakukan adalah laporan tahunan perusahaan *Food and Beverage* yang menjadi sampel selama pengamatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan diperoleh dari www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com. Populasi dalam penelitian yang akan dilakukan adalah perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu tipe pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu dan pertimbangan yang diambil itu berdasarkan tujuan penelitian.

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian adalah sebagai berikut:



HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov* (K_S) bila nilai signifikansinya $> 0,05$, maka data hasil uji normalitas dapat dilihat pada berikut ini:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,710
-------------------------------	-------

Berdasarkan Tabel 1 hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *asympt. sig. (2-tailed)* sebesar 0,710 artinya nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan model regresi yang digunakan berdistribusi normal.

4.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi diantara variabel independen. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolonieritas dalam model regresi adalah melihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau VIF > 10 maka terjadi multikolonieritas. Sedangkan nilai *tolerance* $> 0,10$ atau VIF < 10 maka tidak terjadi multikolonieritas (Ghozali, 2021).

Tabel 2. Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Komite Audit	0,735	1,360	Tidak terjadi multikolonieritas
Kompleksitas	0,584	1,712	Tidak terjadi multikolonieritas
Ukuran Perusahaan	0,714	1,401	Tidak terjadi multikolonieritas

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 2 menunjukkan bahwa semua variabel bebas (independen) dalam penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *tolerance* dari variabel komita audit, kompleksitas dan ukuran perusahaan lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF < 10 .

4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan kepengamatan yang lain. Pada penelitian ini untuk mendeteksi apakah ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *glejser*.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Komite Audit	0,205	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kompleksitas	0,522	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan	0,892	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh variabel independent mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2021) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Pada penelitian ini uji autokorelasi yang digunakan yaitu *run-test* dengan ketentuan probabilitas lebih besar dari signifikan 0,05, maka tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

<i>Unstandardized Residual</i>	
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,068

Berdasarkan hasil uji pada Tabel V.5 menunjukkan nilai *asympt. sig. (2-tailed)* sebesar 0,068 yang artinya uji *run test* lebih besar dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

4.5 Uji Hipotesis

Adapun hasil pengujian dapat dilihat pada berikut ini:

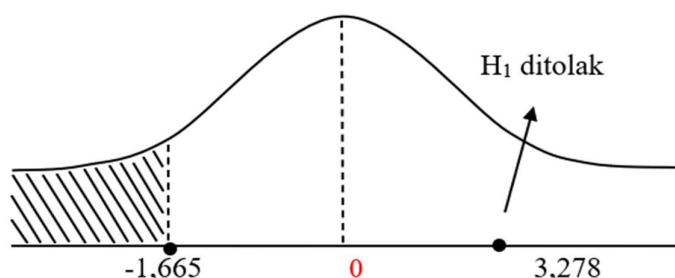
Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	B	t hitung	t tabel	Sig	Keputusan
(Constant)	229,036	5,308		,000	-
KA	30,468	3,278	1,665	,002	H ₁ Ditolak
KOP	4,400	4,524	1,665	,000	H ₂ Diterima
UP	-6,145	-4,089	1,665	,000	H ₃ Ditolak

Berdasarkan hasil pengujian yang di tunjukan pada Tabel 5 maka dapat di simpulkan sebagai berikut :

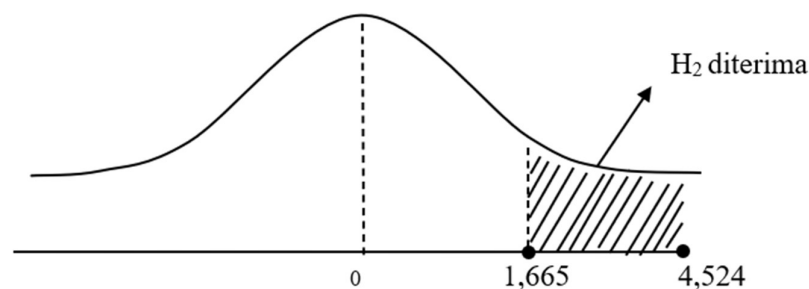
Nilai t tabel di peroleh dari perhitungan df (*degree of freedom*) = $n-(k+1)$ sehingga $df = 78 - (3+1) = 74$ dan $\alpha = 0,05$. Dari hasil df diperoleh nilai t tabel sebesar 1,665. Dari hasil uji hipotesis pada Tabel 5 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama menyatakan bahwa diduga komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Berdasarkan Tabel 5 dapat dijelaskan bahwa variabel komite audit mempunyai nilai koefisiensi sebesar 30.048 dengan nilai t hitung sebesar 3,278 dan nilai t tabel sebesar 1,665 sehingga t hitung lebih besar dari t tabel ($3,278 > -1,665$). Hal ini berarti H₁ yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay* **ditolak** Hasil pengujian H₁ menunjukkan bahwa komite audit berperngaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Hasil uji t hipotesis pertama dapat dilihat pada Gambar 1 sebagai berikut :



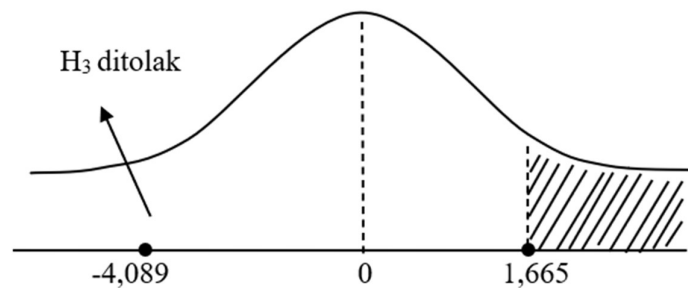
Gambar 1. Hasil Hipotesis Pertama

2. Hipotesis yang kedua menyatakan bahwa diduga kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Berdasarkan Tabel 5 dapat dijelaskan bahwa variabel kompleksitas operasi perusahaan mempunyai nilai koefisiensi sebesar 0,578 dengan nilai t hitung sebesar 4,524 dan nilai t tabel sebesar 1,665 sehingga t hitung lebih besar dari t tabel ($4,524 > 1,665$). Hal ini berarti H_2 yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay* **diterima**. Hasil pengujian H_2 menunjukkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Hasil uji t hipotesis kedua dapat dilihat pada Gambar 2 sebagai berikut :



Gambar 2. Hasil Hipotesis Kedua

3. Hipotesis yang ketiga menyatakan bahwa diduga ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Berdasarkan Tabel 5 dapat dijelaskan bahwa variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai koefisiensi sebesar -0,472 dengan nilai t hitung sebesar -4,089 dan nilai t tabel sebesar 1,665 sehingga t hitung lebih besar dari t tabel ($-4,089 < 1,665$). Hal ini berarti H_3 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay* **ditolak**. Hasil pengujian H_3 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Hasil uji t hipotesis kedua dapat dilihat pada Gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Hasil Hipotesis Ketiga

Melalui proses tersebut, karyawan diberikan pelatihan dan pengembangan yang relevan dengan kinerja pekerjaannya, sehingga diharapkan dapat menjalankan tanggung jawab pekerjaannya dengan sebaik - baiknya. (Abdul Aziz Sholeh et.al. 2024 :82)

Kondisi kerja yang baik adalah ketika manusia dapat melaksanakan pekerjaan secara optimal sehat, aman dan nyaman (Pandu Widodo, Hesti et al 2024:73)

KESIMPULAN DAN SARAN

1.6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian data penelitian maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Komite audit mempunyai kewajiban dalam melaksanakan tugas dan kegiatan yang berkaitan dengan akuntansi, yang wajib memahami akuntansi serta permasalahan dan risiko yang akan timbul dalam prosesnya. Semakin banyak jumlah komite audit dalam perusahaan, semakin pendek waktu pelaporan keuangan.
2. Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Semakin banyak anak perusahaan yang dimiliki maka akan membuat proses audit yang dilakukan akan semakin lama dan karena hal tersebut berdampak pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan laporan keuangan dapat memberikan sinyal yang kurang baik kepada investor.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Perusahaan yang lebih besar mempunyai pengendalian internal yang lebih baik. Perusahaan yang memiliki pengendalian internal yang lebih baik akan mempermudah auditor sehingga hal ini dapat mengurangi kesalahan auditor dalam mengerjakan laporan auditnya.

1.7. Saran

Adapun saran untuk penelitian selanjutnya antara lain:

1. Penelitian selanjutnya perlu menambahkan sampel yang lebih banyak agar semakin luas perusahaan yang dapat dijadikan sampel.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah atau menggunakan variabel independen lain yang mempengaruhi *audit delay* seperti *leverage*, profitabilitas ataupun variabel lain yang berbeda dari penelitian sebelumnya sehingga dapat menjadi sumber informasi baru bagi penelitian selanjutnya.
3. Menambah rentan periode penelitian lebih lama untuk menghasilkan penelitian yang lebih relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, S., Andriyanto, W. A. & Sari, R., (2021) 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi, Dan Leverage Terhadap *Audit Delay*. Business Management, Economic, and Accounting National Seminar Volume 2, 2021 | Hal. 298 - 315
- Arif, M. F., Hikmah, N., (2023) 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit dan Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*. *Jurnal Management* Volume 6 Issue 1 (2023) Pages 138 - 149
- Aziz Sholeh, Abdul et. Al. 2024. Kompensasi Terhadap Motivasi Kerja Karyawan pada PT. Insolent Raya di Surabaya, *Journal Of Management and Creative Business* Vol. 2 No. 1 Januari 2024, Halaman : 82 - 96
- Damayanti, E., (2022) 'Pengaruh Audit Fee Dan Reputasi Auditor Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana* Volume 9 Nomor 2 (Mei – Agustus) 2022
- Diana, A. L. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Opini Auditor Terhadap *Audit Delay*. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 14(01), 21-41.
- Ferawati, S. D., inayah, N. L & Syafi'I (2020) 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap *Audit Delay* (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Accounting Jurnal* Volume 1 Nomor 2 November 2021 <http://journal.febubhara-sby.org/uaj> Hal: 418-428
- Foster, K., Julianto, W. & Andy S., (2021) 'Pengaruh Ukuran KAP, Audit Tenure dan Audit Fee terhadap *Audit Delay*. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar* Volume 2, 2021 | Hal. 1241 - 1254
- Ginting, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX*, 1(2), 95-102.

- Hernadi, F., Ghaisani, F., Munandar, A., (2022) ‘Pengaruh Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan, Fee Audit Terhadap *Audit Delay*. Jurnal Mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis Volume 8, No. 4, Desember 2022
- Liwe, A. G., Manossoh, H., & Mawikere, L. M. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(02).
- Ningsih, S., & Dukalang, H. H. (2019). Penerapan Metode Suksesif Interval pada Analisis Regresi Linier Berganda. *Jambura Journal of Mathematics*, 1(1), 43-53.
- Pandu Widodo, Hesti et. al. 2024. Dampak Pelatihan, Motivasi dan Lingkungan Kerja pada Kinerja Karyawan PT. KAI (Persero) di Stasiun Surabaya Pasar Turi, *Journal Of Management and Creative Business* 2 (1) , 66 - 8
- Purba, L. C. D., Sinaga, Y. M., Gultom, S. A., (2022) ‘Pengaruh Fee Audit, Ukuran Perusahaan (Firm Size) dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Delay*. : Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perpajakan Vol 5. No 1. Februari 2022
- Ramdhani, F. A., Fahria, R., & Retnasari, R. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 2(1), 662-676.
- Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 286-295.
- Saragih, M. R. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Komite Audit Terhadap *Audit Delay*. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 1(3), 352-371.
- Sari, N. K. M. A., Sujana, E., (2021) ‘Pengaruh Reputasi Kap, Opini Audit, Profitabilitas, Dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap *Audit Delay*. JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha, Vol : 12 No : 02 Tahun 2021 e- ISSN: 2614 – 1930.
- Sari, R. Y., (2021) ‘Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, dan Reputasi Auditor terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia* Volume 4, No. 2, April 2021
- Sari, R. Y., (2021) ‘Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, dan Reputasi Auditor terhadap Audit Report Lag (Sebelum dan Sesudah Penerapan UU No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*, 1-14
- Siahaan, I., Surya, R. A. S., & Zarefar, A. (2019). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Kesulitan Keuangan, dan Efektivitas Komite Audit Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Seluruh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 12(2), 135-144.
- Sirait, I. M., (2021) ‘Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Dan Income Smoothing Terhadap *Audit Delay*. *JURNAL ILMIAH AKUNTANSI* September 2021, Volume 19, No 2, 136-146

- Sofiana, E., Suwarno., & Hariyono, A (2018) 'Pengaruh Financial Distress, Auditor Switching dan Audit Fee Terhadap *Audit Delay*. *Journal of Islamic Accounting and Tax* *JIAT* 1 (1) 64-79 (2018)
- Sugiyono, (2017), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung
- Wijayanti, S., Effriyanti., (2019) 'Pengaruh Penerapan IFRS, Audit Effort, Dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap *Audit Delay*. *JURNAL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN AKUNTANSI* Vol. 13 No. 1 Januari 2019
- Yanti, N. W. S. E., Mahaputra, I. N. K. A., & Sudiartana, I. M. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Opini Audit Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(3), 212-226.